

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dapat mengalami kemajuan maupun kemunduran di masa depan. Artinya, ada ketidakpastian yang dialami perusahaan di masa depan. Ketidakpastian yang dimaksud berkaitan dengan prospek dan kinerja perusahaan dimasa mendatang. Terdapat berbagai kemungkinan yang dapat terjadi. Bisa saja perusahaan dapat melakukan kinerja yang lebih baik sesuai dengan yang direncanakan atau diharapkan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan juga dapat mengalami hal-hal buruk yang merugikan perusahaan bahkan membuat perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (Lumbantoruan dan Suaryana, 2018).

Para pihak yang berkepentingan harus melakukan langkah yang tepat untuk mengantisipasi dan mengatasi masalah ketidakpastian di masa depan. Adapun langkah yang dapat diambil adalah dengan melakukan evaluasi terlebih dahulu terhadap kemampuan dan kinerja perusahaan. Dari hasil evaluasi tersebut dapat dilakukan peramalan maupun prediksi tentang kemampuan dan kinerja perusahaan di masa depan. Peran laporan keuangan sangatlah vital jika digunakan dalam mengevaluasi dan meramalkan kemampuan maupun kinerja suatu perusahaan. Hal itu dikarenakan laporan keuangan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan juga sangat bermanfaat untuk

mengevaluasi kemampuan perusahaan ke depannya (Lumbantoruan dan Suaryana, 2018).

Fenomena yang berkaitan dengan penurunan laba bersih perusahaan yaitu PT Nippon Indosari Tbk (ROTI) mencatatkan penurunan pendapatan di kuartal pertama tahun 2017 sebesar 1,3% menjadi Rp 602 miliar di kuartal pertama tahun 2017. Sebelumnya di kuartal I-2016, ROTI mencatatkan pendapatan sebesar Rp 610 miliar. Tak hanya pendapatan, laba anak perusahaan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) ini juga mencatatkan penurunan yang signifikan menjadi Rp 27 miliar di kuartal I-2017. Pada kuartal I-2016 yang lalu, laba ROTI mencatatkan penurunan sebesar 67% lantaran sebelumnya perusahaan mencatatkan laba sebesar Rp 86 miliar di tahun 2017 yang lalu. Sementara itu, beban pokok perusahaan mencatatkan peningkatan sebesar 5,8% ke angka Rp 303 miliar di kuartal I 2017. Di kuartal pertama tahun sebelumnya, beban pokok penjualan ROTI adalah sebesar Rp 286 miliar. (<https://investasi.kontan.co.id>, diakses tanggal 31 Januari 2019).

Laporan laba rugi bisa menjadi alat yang tepat menilai pencapaian operasional perusahaan, kecakapannya mendapatkan laba dan juga efektivitas operasinya. Bagi para investor, informasi laba rugi merupakan dasar penilaian untuk mengestimasi keuntungan dari investasinya. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap laba masa depan yang antara lain faktor laba tahun berjalan, arus kas operasi dan perubahan utang.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap laba masa depan adalah laba tahun berjalan. Peran laba sebagai indikator profitabilitas sangat krusial karena bisa membantu memperkirakan potensi laba pada periode mendatang. Hal ini tentu dapat dijadikan dasar penilaian bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi guna mengurangi risiko ketidakpastian di masa mendatang (Lumbantoruan dan Suaryana, 2018).

Informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi dapat digunakan untuk menilai ketidakpastian arus kas masa depan karena dapat menjadi dasar untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa depan (Yuwana dan Chistiawan, 2014). Hasil penelitian Lumbantoruan dan Suaryana (2018) serta Yuliafitri (2011) menunjukkan bahwa laba tahun berjalan berpengaruh positif terhadap laba masa depan. Namun hasil penelitian Setiawan (2010) menunjukkan bahwa laba yang didindikorkan dengan rasio laba kotor tidak berpengaruh terhadap laba masa depan.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap laba masa depan adalah arus kas operasi. Laporan arus kas adalah alat bagi para *stakeholder* untuk menganalisis maupun mengevaluasi kinerja perusahaan. Analisis arus kas mampu memperlihatkan proses darimana arus kas diperoleh dan dialirkan. Proyeksi arus kas memungkinkan sebuah perusahaan melakukan perencanaan ke depan hingga kapan mendapatkan pinjaman baru, menerbitkan saham, akuisisi aset jangka panjang, dan seterusnya (Lumbantoruan dan Suaryana, 2018).

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Makin baik kinerjanya, makin baik pula kondisi perusahaannya. Salah satu kinerja perusahaan dapat dilihat dari arus kas operasi perusahaan. Arus kas operasi menjadi perhatian penting, mengingat bahwa dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidup suatu bisnis harus menghasilkan arus kas bersih yang positif dari aktivitas operasi (Yuwana dan Chistiawan, 2014). Hasil penelitian Yuliafitri (2011) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap laba masa depan. Namun hasil penelitian Lumbantoruan dan Suaryana (2018) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap laba masa depan.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap laba masa depan adalah perubahan utang. Akrua adalah item yang ada di dalam dan atau dari laba yang tidak mempengaruhi kas pada periode berjalan (Barth *et al.*, 2001 dalam Thiono 2006). SFAC No. 1 memberikan penjelasan bahwa laba dan komponennya yang termasuk akrual, memberikan petunjuk yang lebih baik mengenai arus kas masa depan daripada arus kas tahun berjalan dan juga bisa digunakan memprediksi arus kas masa depan (Migayana dan Ratnawati, 2014). Proses akrual, penghasilan dan beban akan diakui pada saat terjadi transaksi dan akan berdampak pada arus kas ketika kas diterima atau dibayarkan (Migayana dan Ratnawati, 2014). Hasil penelitian Yuliafitri (2011) menunjukkan bahwa perubahan utang berpengaruh positif terhadap laba masa depan. Namun hasil penelitian Setiawan (2010) menunjukkan

bahwa perubahan utang yang didindikatkan dengan perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap laba masa depan.

Pada aliran kas atau pada laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai informasi keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian untuk mendapatkannya (Setiawan, 2010). Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap arus kas masa depan antara lain faktor laba tahun berjalan, arus kas operasi dan perubahan utang.

Kemudian fenomena berkaitan dengan penurunan arus kas operasi yaitu PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) pasca-akuisisi anak usaha barunya PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) alias ex-Holcim Indonesia malah mengalami penurunan laba bersih di akhir kuartal I-2019. Berdasarkan laporan keuangan, laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk menyusut dibanding dengan laba di periode yang sama tahun sebelumnya senilai Rp 411,55 miliar. Penyebab anjloknya laba Semen Indonesia ternyata karena penurunan arus kas operasi karena adanya peningkatan beban keuangan yang relatif besar menjadi Rp 512,99 miliar dari sebelumnya hanya Rp 21,37 miliar. Liabilitas perusahaan di tahun itu naik signifikan menjadi Rp 43,94 triliun, dari akhir 2018 yang sebesar Rp 18,41 triliun. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penurunan arus kas

operasi yang dialami perusahaan pada tahun lalu berdampak pada penurunan arus kas operasi tahun yang akan datang (<https://nasional.sindonews.com>, diakses tanggal 31 Januari 2019).

Faktor pertama yang berpengaruh pada arus kas operasi masa depan adalah laba tahun berjalan. Informasi mengenai laba sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang. Karena informasi laba merupakan cerminan kondisi perusahaan saat ini (Migayana dan Ratnawati, 2014).

Informasi laba memiliki manfaat sebagai berikut : menilai kinerja manajemen; membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang; memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit (Setiawan, 2010). Hasil penelitian Yuwana dan Chistiawan (2014), Nany (2013), Lumbantoruan dan Suaryana (2018) serta Migayana dan Ratnawati (2014) menunjukkan bahwa laba berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan. Namun hasil penelitian Yuliafitri (2011), Budiayasa dan Sisdyani (2015) serta Andayani dan Wirajaya (2015) menunjukkan bahwa laba tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan adalah arus kas operasi. Laporan proyeksi arus kas juga memungkinkan calon pemberi pinjaman mengevaluasi seberapa besar kemungkinan pinjaman yang mereka berikan akan dilunasi dan juga memungkinkan para investor

mengevaluasi seberapa besar kemungkinan mereka menerima dividen tunai di masa depan (Lumbantoruan dan Suaryana, 2018).

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas serta memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan (Migayana dan Ratnawati, 2014). Hasil penelitian Yuwana dan Chistiawan (2014), Lumbantoruan dan Suaryana (2018), Budiyasa dan Sisdyani (2015) serta Andayani dan Wirajaya (2015) menunjukkan bahwa arus kas operasi tahun berjalan berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan. Namun hasil penelitian Nany (2013) dan Yuliafitri (2011) menunjukkan bahwa arus kas operasi tahun berjalan tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan adalah perubahan utang. Informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi dan komponen-komponennya yang diukur dengan sistem akuntansi akrual memberikan indikasi yang baik mengenai kinerja perusahaan, selain itu sifat laba sebagai seri waktu (*time series*) memberikan implementasi pada perubahan laba dan ada korelasi yang serial. Artinya seri waktu laba periode waktu terdahulu memiliki kecenderungan untuk mengalami perubahan terhadap laba di masa mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa laba memiliki potensi sebagai prediktor (Setiawan, 2010). Hasil penelitian Migayana dan Ratnawati (2014) menunjukkan bahwa komponen akrual yang diindikasikan dengan perubahan utang berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa

depan. Hasil penelitian Yuliafitri (2011) juga menunjukkan bahwa komponen akrual berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan. Namun hasil penelitian Migayana dan Ratnawati (2014) menunjukkan bahwa perubahan utang yang diindikasikan dengan perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Lumbantoruan dan Suaryana (2018) yang berjudul kemampuan laba dan arus kas operasi dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Lumbantoruan dan Suaryana (2018) yaitu pertama, penambahan variabel independen yaitu variabel perubahan utang. Perubahan utang ditambahkan sebagai variabel penelitian karena laba dan komponennya yang termasuk akrual, memberikan petunjuk yang lebih baik mengenai arus kas masa depan daripada arus kas tahun berjalan dan juga bisa digunakan memprediksi arus kas masa depan dan laba masa depan. Perbedaan kedua yaitu objek penelitian, jika dalam penelitian Lumbantoruan dan Suaryana (2018) objek penelitian adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan ketiga yaitu tahun penelitian jika dalam penelitian Lumbantoruan dan Suaryana (2018) menggunakan periode penelitian 2013-2015, maka dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian 2014-2018.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud menyusun skripsi dengan judul **“Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi dan Perubahan**

utang dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Depan Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

1.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus, maka yang menjadi ruang lingkup dari penelitian ini meliputi :

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen yaitu kemampuan laba, arus kas operasi dan perubahan utang sebagai variabel independen, sedangkan laba dan arus kas masa depan sebagai variabel dependen.
2. Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kemampuan laba berpengaruh positif terhadap laba masa depan?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh positif terhadap laba masa depan?
3. Apakah perubahan utang berpengaruh positif terhadap laba masa depan?
4. Apakah kemampuan laba berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan?
5. Apakah arus kas operasi berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan?

6. Apakah perubahan utang berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh kemampuan laba terhadap laba masa depan.
2. Menguji secara empiris pengaruh arus kas operasi terhadap laba masa depan.
3. Menguji secara empiris pengaruh perubahan utang terhadap laba masa depan.
4. Menguji secara empiris pengaruh kemampuan laba terhadap arus kas masa depan.
5. Menguji secara empiris pengaruh arus kas operasi terhadap arus kas masa depan.
6. Menguji secara empiris pengaruh perubahan utang terhadap arus kas masa depan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Pihak Akademis

Penelitian ini sebagai sumber acuan untuk dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian yang spesifik atau penelitian yang berkaitan

dengan topik yang dibahas dalam penelitian dan juga untuk menambah pengetahuan mereka seperti halnya peneliti.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan dalam merumuskan kemampuan laba, arus kas operasi dan perubahan utang sehingga mampu mencapai tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan laba dan arus kas masa depan perusahaan.

3. Bagi Investor

Laba dan arus kas masa depan dapat digunakan untuk menilai perusahaan yang tercermin dalam struktur modalnya sehingga dapat digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dana pada perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi acuan, referensi dan tambahan bagi peneliti selanjutnya mengenai kemampuan laba, arus kas operasi dan perubahan utang dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan.